
SEJARAH PERKEMBANGAN PANTI ASUHAN HAFIZIL YATAMU KELURAHAN SABUNGAN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU (2001-2021)

Oleh:

Yenni Wardani Daulay

**Prodi Pendidikan Sejarah
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan**

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang 1) Bagaimana peran berdirinya Panti Asuhan Hafizil Yatamu Sabungan Jae, 2) Bagaimana Perkembangan Panti Asuhan Hafizil Yatamu Sabungan Jae, 3) Bagaimana Kontribusi Panti Asuhan Hafizil Yatamu Sabungan Jae 1982- 2021. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan peran berdirinya Panti Asuhan Hafizil Yatamu di Sabungan Jae, 2) Untuk menjelaskan peran berdirinya Panti Asuhan Hafizil Yatamu di Sabungan Jae, 3) Untuk menjelaskan kontribusi panti asuhan Hafizil Yatamu Sabungan Jae 1982-2021. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu: heuristik, kritik sumber baik intern dan ekstern, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini memanfaatkan data-data dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder. Keberadaan panti asuhan di Kota Padangsidimpuan ada setelah Muhammad Jamil Rasid melihat kondisi anak-anak terlantar dan merasa kasihan dan membentuk suatu perumahan yang masih dikontraknya pada tahun 1982 di Ujung Gurap dan pada masa itu memiliki ekonomi dibawah rata-rata, itu disebabkan karena masyarakat desa ujung gurap masih berada pada wilayah yang terpencil atau terpelosok sehingga mengakibatkan kurangnya akses pemerintah untuk menjangkau masyarakat yang taraf ekonominya masih rendah. panti asuhan hanya dapat menampung 30 orang anak asuh dan fasilitasnya belum mencukupi untuk mereka. Pada tahun 1991 panti asuhan Hafizil Yatamu pindah ke desa Sabungan dan mendirikan panti asuhan sehingga menampung hingga 70 orang..

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Eksistensi, Organisasi.

A. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan-hubungan satu sama lain. Pola hubungan antara individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang telah dibuat. Seiring berkembangnya waktu, manusia pada era globalisasi ini bisa dikatakan sudah sangat berkembang, manusia sudah banyak mengenal berbagai macam kecanggihan teknologi yang setiap harinya selaludipergunakan. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu bergantung pada sesamanya, kehidupan yang beraneka raga ini membuat terjebak didalam arus perkembangan zaman.

Pada era reformasi sekarang ini perkembangan globalisasi sangat erat kaitannya dengan kemiskinan yang melanda masyarakat. perkembangan yang dilalui membuat suatu perubahan yang mendasar bagi

kehidupan ekonomi masyarakat, semakin meningkatnya tingkat kehidupan yang membuat sebagian besar masyarakat yang masih belum mampu untuk mengikuti cepatnya arus perkembangan zaman tersebut semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat pada era globalisasi ini belum sepenuhnya jauh dari kemiskinan, hal tersebut membuat kebutuhan keluarga terutama kebutuhan anak sangat sulit untuk dipenuhi oleh orangtuanya. Sehingga pada masa sekarang banyak anak-anak yang putus hanya demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kemiskinan merupakan masalah global, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia lebih mengacu pada keadaan berupa kekurangan hal-hal yang berkaitan terhadap pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer, seperti sandang, pangan dan papan. Masalah kemiskinan juga memengaruhi beberapa hal seperti pengangguran, kriminalitas dan

tidak kalah penting kemiskinan berdampak pada hal-hal anak. Tidak jarang kita melihat anak-anak sekolah atau bahkan usia prasekolah harus berjuang hidup dijalan. Anak-anak tersebut terpaksa putus sekolah, semua itu mereka lakukan atas alasan ekonomi demi membantu orang tua mereka.

Kemiskinan akan terus berlanjut ketika mereka beranjak dewasa yang terjebak dalam mata rantai kemiskinan. Sehingga mereka tidak mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, dan menyebabkan anak-anak mereka bernasib sama dengan orangtuanya. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kemiskinan nyata adanya bagi mereka yang masih tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut.

Kemiskinan dapat dilihat sebagai suatu masalah multidimensi karena ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu secara ekonomi, sosial, budaya. Walaupun begitu, kemiskinan terkadang tidak disadari kehadirannya sebagai sebuah masalah bagi kehidupan manusia (Hartomo, 1990: 329). Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, didik, dan dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidupnya, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan dari marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak. Anak merupakan aset terpenting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena mereka adalah generasi penerus perjuangan yang akan menuju masa depan. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. (Shochib. Moh 1998:3).

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan berdasarkan nilai agama, nilai budaya, pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Pribadi sosial anak memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk memenuhkan dirinya. Anak ingin dicintai, dihargai, diakui, dan mendapat tempat dalam kelompoknya. Hanya dengan relasi dan komunikasi dengan orang lain, misalnya dengan orang tua, pendidik, teman sebaya dan lain-lain, anak dapat berkembang menuju kedewasaan. Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang ideal. Namun perkembangan menuju kedewasaan harus tetap berlangsung dan oleh karena itu anak-anak yang tidak beruntung tersebut tinggal di panti asuhan yang sensinya sebagai pengganti keluarga. Pengasuh panti asuhan dituntut melakukan pengasuhan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan anak. (Shochib. 1998: 17-18).

Dalam kesempatan ini peneliti ingin meneliti perkembangan panti asuhan Hafizil Yatamu yang tempatnya berada di Desa ujung gurap dan tempat tinggalnya masih dikontrak karena masa itu bisa digolongkan masih pada tahap yang memiliki ekonomi dibawah rata-rata, itu disebabkan karena masyarakat desa ujung gurap masih berada pada wilayah yang terpencil atau terpelosok sehingga mengakibatkan kurangnya akses pemerintah untuk menjangkau masyarakat yang taraf ekonominya masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya anak-anak yang kurang mendapatkan kebutuhan yang layak bagi kehidupan mereka, sehingga banyak anak-anak yang masih terlantar dan hidupnya masih dalam lingkup kemiskinan.

Sebagai salah satu lembaga non formal yang bergerak pada pelayanan sosial anak, Panti asuhan mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Seperti Panti asuhan Hafizil Yatamu sebagai salah satu panti asuhan

di Desa Ujung Gurap yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim melalui pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial yang berada di desa ujung gurap. Sehingga hal tersebut membuat anak asuh semakin semangat dan bergairah.

Dalam perkembangannya panti asuhan Hafizil Yatamu ini berdiri sejak tahun 1982 sudah banyak mengalami perkembangan yang lebih baik sehingga, panti asuhan tersebut hanya dapat menampung 30 orang anak asuh dan fasilitasnya belum mencukupi untuk mereka. Pada tahun 1991 Panti asuhan Hafizil Yatamu pindah ke desa Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan mendirikan panti asuhan yang cukup besar sehingga dalam segi fisik bangunannya sudah sangat berkembang untuk menampung anak-anak yang semakin banyak yang dulunya 30 orang anak asuh tetapi sekarang sudah dapat menampung hingga 70 orang, kemudian dalam segi fasilitas panti asuhan sudah dapat melengkapi kebutuhan dari anak asuh seperti bangunan yang dikhususkan untuk tempat beristirahat anak asuh, tempat untuk bermain, dan belajar, dalam menjalani kehidupannya walaupun tanpa berada disisi orangtuanya.

Demikian halnya juga dengan program-program yang telah dibuat oleh panti asuhan Hafizil Yatamu ini cukup berkembang, pada tahun-tahun sebelumnya panti asuhan tersebut hanya menerima anak asuh yang dalam kondisinya merupakan anak yatim, piatu dan anak yatim piatu, kemudian anak-anak yang dalam kondisi ekonomi keluarganya yang miskin. Dalam perkembangannya panti asuhan Hafizil Yatamu ini sekarang sudah menerima anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuannya, masyarakat dan anak-anak terlantar yang tidak jelas bagaimana status kehidupan keluarganya.

Panti asuhan Hafizil Yatamu desa Sabungan Jae memberikan pelayanan yang diperoleh anak asuh meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian dan makanan, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam

memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan, dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak

Adapun penelitian yang dilakukan berfokus pada sejarah dan perkembangan panti asuhan Hafizil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru 1982-2020. Lingkup batasan waktu yang dibahas dalam penelitian, mulai pada tahun 1982 yang merupakan tahun didirikannya panti asuhan Hafizil Yatamu hingga tahun 2020 yang merupakan puncak perkembangan panti asuhan Hafizil Yatamu. Pemerintah seharusnya memberikan kontribusi yang baik, dengan tujuan untuk mendukung perkembangan dari panti asuhan Hafizil Yatamu. Dengan begitu peran pemerintah dapat dirasakan oleh lembaga panti asuhan dan bagi anak asuh yang sangat membutuhkan uluran tangan bagi masa depan mereka, tetapi kenyataannya pemerintah kurang memberi kontribusi yang tepat terhadap lembaga sosial panti asuhan tersebut.

Alasan saya mengambil judul ini karena memang belum ada org yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya. Karena itu saya tertarik dengan judul yang akan saya teliti ini dan saya juga ingin mengembangkan potensi yang ada pada panti asuhan Hafizil Yatamu tersebut. Yang mana peneliti akan mengulas sedikit tentang sejarah berdirinya panti asuhan Hafizil Yatamu, perkembangan panti yatamu tersebut.

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji keberadaan panti asuhan Hafizil Yatamu yang terletak di Sabungan Jae. Sehingga penulis akan membahas dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul

“Sejarah Perkembangan Panti Asuhan Hafizil Yatamu Kelurahan SSabungan Jae Kecamatan PadangsidempuanHutaimbaru 1982-2020”, dalam penelitian ini penulis berupaya meneliti keberadaan panti asuhan Hafizil Yatamu dalam segi sejarah berdirinya dan perkembangannya.

Berbicara tentang humanisme artinya berbicara tentang manusia itu sendiri humanism lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanism biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini.

Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi adalah karakteristik yang sangat kuat yang dampak dari para pendidik beraliran humanisme. Humanisme tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Teori humanisme ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.

1. Kontribusi/ Organisasi

Panti asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.

Kontribusi panti asuhan yakni mengasuh, membina, mendidik, dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai

keaktivitas yang dipelajari sehingga anak asuh merasa memiliki masa depan yang jelas dan pasti, panti asuhan Hafizil Yatamu sebagai pengelola yang memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak asuh yang tidak mengabaikan pentingnya pendidikan. Pada dasarnya anak asuh yang tinggal di panti asuhan adalah anak yang kurang beruntung karena takdir menghendaki mereka harus kehilangan ayah, ibu atau kedua-duanya yang berarti harus kehilangan perhatian serta kasih sayangnya. Oleh karena itu, mereka sangat mendambakan kasih sayang, bimbingan, tuntunan, perhatian, serta pendidikan dengan harapan mereka dapat terangkat dari fungsi sosialnya tanpa harus merasa rendah diri apabila terjun kedalam masyarakat.

2. Perkembangan Panti Asuhan

a. Pengertian perkembangan (*Development*)

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari lahir sampai mati” (*The progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). (Syamsul Yusuf, 2000:15-16)

Menurut Reni Akbar Hawadi, (2001) dalam buku (Desmita, 2005:4). Perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil pada kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Menurut F. J. Monks (2001) dalam buku (Desmita, 2005:4). Pengertian perkembangan menunjukkan pada “suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali”. Perkembangan juga dapat diartikan “proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu

organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan”.

Kesimpulan umum dapat diartikan dari beberapa definisi diatas adalah bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dan fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. (Desmita,2005: 4).

b. Prinsip-prinsip perkembangan

1) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berkembang (*never ending process*) adalah manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

2) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi adalah semua aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun social, satu sama lainnya saling mempengaruhi terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut.

c. Unsur-Unsur Perkembangan Panti Asuhan

1.Fasilitas yaitu menyangkut perlengkapan pelayanan atau program kesejahteraan sosial, seperti: Ruang atau bangunan dan peralatan.

2,Program yaitu program yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, seperti program pelayanan sosial anak terlantar seperti memberikan pendidikan, mengembangkan potensi dan bakat anak.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka peneliti ini dilakukan dipanti asuhan Hafizil Yatamu kelurahan Sabungan Jaekecamatan PadangsidimpuanHutaimbaru. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena panti asuhan ini

merupakan lembaga social yang sangat berperan dalam membantu, mendidik, dan mengasuh anak asuh. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih tiga bulan yakni dari bulan Agustus 2020 s/d Oktober 2020. Waktu peneliti ini sudah sesuai dengan waktu yang digunakan peneliti mulai Observasi, Wawancara dan pengumpulan data dilapangan.

2. Metode Sejarah

Metode penelitian kualitatif menurut Albi dan Johan (2018:8) merupakan teknik pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menfsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive snowbem teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan analisis bersifat induktif atau kualaitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Untuk mendapatkan gambaran dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang yang jelas terkait dengan fakta-fakta gejala-gejala dari objek penelitian yang di temukan di lapangan yang mana hal ini dimaksud untuk memberikan gambaran dan analisa yang yang lebih jelas mengenai peran dan eksistensi satuan polisi pamong praja kota Padangsidimpuan.

Menurut Kartodirjo dalam buku Riduwan (2014:15) metode penelitian kualitatif sering diberlakukan pada ilmu-ilmu kebudayaan yang mencakup humaniora, sejarah dan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menemukan gejala yang unik atau individual (ideografis) dan bukan mencari hukum-hukum umum (nomoties) seperti pada ilmu-ilmu alam. Nugroho dan Moleong dalam buku Riduwan (2014:15) mengemukakan metode penelitian kualitatif berisikan metode penelitian historis-hermeneutis yang meliputi logika induksi, deduksi, metode femonologi, etnometodologi, hermeneutika dan interpretasi.

Nugroho dalam buku Syamsuddin (2012:12) mengatakan Secara sederhana dapat dikatakan bahwa logika induksi berawal dari fakta, sedang logika deduksi

berangkat dari teori. Keduanya menemui titik temunya pada lingkaran hermeneutika dimana pemahaman suatu fakta tidak terlepas dari pemahaman terhadap suatu teori atau sebaliknya. Penelitian historis juga tidak mengabaikan teori, bahkan teori-teori sejarah harus dikaji, begitu pula dengan metodologi sejarah yang didalamnya terkandung teori dan pendekatan guna menjembatani metode penelitian historis.

Menurut Sjamsuddin (2012:12) mengatakan metode dan metodologi mempunyai hubungan erat meskipun dapat di bedakan. Metode dan metodologi adalah dua fase kegiatan yang berbeda untuk tugas yang sama. Sartono Kartodirjo membedakan antara metode sebagai “bagaimana orang memperoleh pengetahuan” (*How to Know*) dan metodologi sebagai “mengetahui bagaimana harus mengetahui (*to know how to know*). Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya sejarah adalah bagaimana mengetahui sejarah, sedangkan metodologi adalah mengetahui bagaimana mengetahui sejarah.

Metode penelitian historis tidak terlepas dari pemilihan topik. Langkah pemilihan topik di anggap sebagai langkah awal. Hal itu wajar saja karena tanpa ada topik atau sasaran studi, maka peneliti tidak mungkin langsung melakukan pengumpulan sumber. Meskipun dianggap prapeneliti, tetapi perlu di pertimbangkan sebagai langkah awal dalam penelitian sejarah. (Kuntowijoyo. 2003:8). Sebelum peneliti masuk pada tahap- tahap metode penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari topik sasaran yang akan di teliti. Sehingga peneliti tertarik meneliti dan memilih topik “eksistensi satuan polisi pamong praja kota Padangsidempuan tahun 2001-2020” untuk di teliti. Setelah peneliti menemukan topik, langkah selanjutnya peneliti masuk pada tahap-tahap metode penelitian sejarah sebagai berikut:

a. Heuristik

Menurut Notosusanto dalam buku Arifin (2014:15) Heuristik berasal dari bahasa Yunani Heuriskein, artinya

sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data informasi sesuai informasi yang di dapat di lapangan. pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan di teliti berdasarkan topik dalam judul skripsi eksistensi satuan polisi pamong praja dalam menertibkan (penyakit masyarakat) di kota Padangsidempuan tahun 2001-2020. Berdasarkan hal ini penulis merasa terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang Eksistensi satuan polisi pamong praja dalam menertibkan dan ketentraman umum di Kota Padangsidempuan, peneliti melakukan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas yaitu dilakukan secara spontan dan tanpa disadari oleh informan sehingga hampir sama dengan biasa (Dudung, Abdurrahman. 1999:62). Wawancara terstruktur dilakukan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan sesuai dengan permasalahan, Pada saat melakukan Wawancara peneliti telah menyiapkan alat bantu berupa alat tulis, buku catatan dan alat rekam (Handphone) dengan tujuan agar mempermudah penulis dalam mengolah data hasil wawancara tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sarman mendrofa, S.Sos dengan jabatan Kasubbag umum dan kepegawaian di kantor Satuan polisi pamong praja Kota Padangsidempuan. dengan dilakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai Polisi pamong praja (Satpol PP) dan mengumpulkan semua data-data informasi yang di peroleh dari informan yang berhubungan dengan fokus kajian peneliti.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu usaha untuk mendapatkan jejak atau sumber yang benar dalam arti benar-benar mengandung informasi yang relevan dengan cerita sejarah yang disusun. (Dudung, 1999: 3). Menurut

Sulasman dalam buku Kuntowijoyo (2003: 21) berpendapat Ada dua langkah yang harus ditempuh untuk membuktikan validitas sumber yaitu 1) Mengadakan kritik intern yang bertujuan untuk mencari kebenaran isinya, 2) Mengadakan kritik ekstern yang bertujuan untuk membuktikan keaslian dan kebenaran suatu sumber. Wiyono dalam buku Kuntowijoyo (2003:23) mengemukakan Kritik sumber merupakan tahap penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber yang telah penulis peroleh dari sudut pandang kebenarannya. Kritik atau analisa merupakan cara untuk menilai sumber atau bahan yang memberikan informasi dapat dipercaya atau tidak, apakah dokumen atau bahan itu dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau keautentikannya atau tidak.

Kritik intern dilakukan terhadap informasi atau sumber itu sendiri, sedangkan kritik ekstern dilakukan terhadap data dengan menganalisa kebenaran sumber atau hubungan dengan persoalan apakah sumber itu asli atau tidak. Dalam penelitian ini lebih banyak ditekankan pada kritik intern. Hal ini dilakukan karena ingin memperoleh jawaban dengan nilai pembuktian dari isi atau sumber tersebut. Apakah relevan dengan penelitian yang dimaksud atau tidak. Cara melakukan kritik intern di sini adalah dengan cara membandingkan dari data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara dan sumber tertulis.

c. Interpretasi

Interpretasi yaitu menentukan makna saling berhubungan diantara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi yaitu tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menuangkan data dan fakta yang didapatkan sebelum menjadi sebuah bentuk tulisan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data informasi yang fakta yang sudah ada melalui dengan kritikan. Cara ini untuk menentukan maksud apakah saling berhubungan dalam fakta-fakta yang diperoleh setelah terkumpul sejumlah informasi mengenai peristiwa sejarah yang sedang diteliti.

Menurut Moh. Ali dalam buku Riduwan (2014:17) interpretasi adalah cara untuk menentukan maksud saling berhubungan dalam fakta-fakta yang diperoleh, berbagai fakta yang lepas satu sama lain harus dirangkai dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang rasional.

d. Historiografi

Historiografi Menurut Nugroho dalam buku Kuntowijoyo (2003:12) yaitu penyajian yang berupa sebuah cerita sejarah. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk cerita sejarah yang tersusun secara sistematis dan kronologis. Tujuan Historiografi adalah merangkaikan kata-kata menjadi kisah sejarah. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari metode sejarah. Hasil penafsiran atau interpretasi atas fakta-fakta sejarah yang telah dilakukan kemudian dituliskan menjadi suatu kisah yang selaras. Dalam hal ini disajikan dalam bentuk skripsi yang diatur dalam bab per bab secara kronologis, tentunya dengan tema dan topik yang jelas dan mudah dipahami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Hafizil Yatamu

Seiring dengan keberhasilan pembangunan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang didorong oleh gencarnya arus informasi di era global ini, permasalahan sosial menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Salah satu contoh yang sangat mudah kita temui misalnya, meningkatnya jumlah anak jalanan yang nyata-nyata belum masuk dalam usia produktif akhir-akhir ini. Bagi anak yang mengalami permasalahan sosial terpaksa tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, masa depan dan pendidikan mereka akan terancam, padahal mereka adalah generasi penerus yang kita harapkan akan meneruskan estafet bangsa. Untuk mengatasi permasalahan sosial itu diperlukan penanganan yang serius, profesional dan terpadu antara pemerintah, pekerja sosial dan masyarakat.

Seperti halnya Panti Asuhan Hafizil Yatamu atau biasa disebut panti asuhan hayat (P.A.HAYAT) panti asuhan hayat yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam, sosial, dan keterampilan. Panti asuhan hayat didirikan oleh Muhammad Jamil Rasid. Hingga berjalannya waktu yayasan ini mendapat respon dan bantuan pula dari masyarakat serta para donatur yang berpartisipasi dalam mengembangkan fisik maupun mental spiritual panti asuhan hayat.

Pada tahun 1982 daerah ujung gurap pertama kali bpk Muhammad Jamil Rasid membangun panti asuhan karena saat itu keadaan sosialnya begitu memprihatinkan dalam hal ekonomi maupun pendidikan agama, bapak Muhammad Jamil Rasid berinisiatif untuk mengajak anak-anak belajar mengaji disepetak rumah miliknya yang dulunya hanya rumah bangunan yang kini ditempati oleh anak-anak panti asuhan. Seiring berjalannya waktu dengan melihat kondisi tempat tinggal anak-anak yang semakin hari bertambah banyak maka ia memutuskan untuk pindah dan mendirikan sebuah lembaga yang dinamakan Panti Asuhan Hafizil Yatamu.

a. Rasa Prihatin Terhadap Anak-anak Terlantar

Pada awal berdirinya Panti Asuhan Hafizil Yatamu didasari atas rasa prihatin oleh Muhammad Jamil Rasid. Beliau merupakan seorang muslim yang memiliki jiwa sosial yang sangat besar, beliau sangat memperhatikan kondisi anak-anak terlantar yang tidak mempunyai orang tua serta tempat tinggal yang layak. Sehingga pada saat itu beliau mendirikan sebuah panti asuhan untuk tempat tinggal anak-anak terlantar tersebut, pada dasarnya bahwa peraturan pemerintah tentang perlindungan anak mengharuskan agar anak mendapatkan semua kebutuhan hidupnya sehingga beranjak dewasa.

b. Kondisi Anak-anak Terlantar

Anak merupakan penerus dari generasi sebuah bangsa, hal tersebut menunjukkan bahwa anak adalah satu-satunya yang dapat meneruskan kemajuan sebuah bangsa. Kondisi anak-anak tidaklah selalu sama dengan

anak-anak lainnya, ketika seorang anak ditinggal oleh kedua orang tuanya ini akan membuat anak tidak dapat lagi menuju perkembangannya dengan baik sehingga mengakibatkan banyaknya anak-anak terlantar yang sangat memprihatinkan. Sama halnya dengan anak-anak terlantar yang ada di Padangsidempuan, banyaknya anak-anak yang kondisi kehidupannya sangat buruk.

2. Perkembangan Panti Asuhan Hafizil Yatamu Padangsidempuan 1982-2020

Sejak didirikannya Panti Asuhan Sabungan Jaeada kalanya perkembangannya merosot, yang disebabkan oleh faktor ekonomi sehingga lokasi panti asuhan terkena dampaknya. Kemudian lokasi panti asuhan dipindahkan ke Sabungan Jae, sementara pembangunan kembali bangunan-bangunan seadanya sebelum dibangun selayaknya dipakai. Ada beberapa peristiwa semenjak terbentuknya panti asuhan Hafizil Yatamu.

Pada masa pemerintahan Jokowi tahun 2014-2020. Dalam masa Pemerintahannya pada saat sekarang ini banyak perubahan-perubahan yang baik yang sudah terlaksana, baik itu bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Program-program yang telah direncanakan juga sudah terwujud seperti halnya dalam membantu pakir miskin dan anak terlantar. Panti Asuhan Hafizil Yatamu pada masa pemerintahan Jokowi mengalami perkembangan yang sangat baik, baik itu dari segi fasilitas, program

dan system pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan.

3. Peran Panti Asuhan Hafizil Yatamu Padangsidempuan 1982-2020

Keberadaan panti asuhan didesa Sabungan Jae mempunyai peran penting dalam perkembangan anak asuh serta bagi masyarakat disekitar panti asuhan baik dari segi fungsi dan pelaksanaannya. Untuk memperoleh data tentang peran panti asuhan yang sangat menonjol bagi anak asuhnya dan terhadap masyarakat sekitarnya

dalam mendidik, mengajarkan, membimbing anak-anak terhadap hal yang lebih baik.

a. Peran Bagi Anak Asuh

Pada dasarnya panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing serta memenuhi seluruh kebutuhan anak asuhnya. Panti asuhan yang baik selalu membimbing anak asuhnya kearah yang lebih baik seperti sama halnya dengan peran panti asuhan Hafizil Yatamu terhadap anak asuhnya, panti asuhan ini menunjukkan bahwa setiap anak harus dijaga, dididik,serta dipenuhi semua kebutuhan hidupnya, memberikan pendidikan yang layak untuk menunjang masa depan anak asuhnya. Sejak tahun 1982-2020 panti asuhan ini selalu berperan baik yang membuat panti asuhan tersebut semakin berkembang sampai dengan saat ini.

b. Peran Bagi Masyarakat

Keberadaan panti asuhan Hafizil Yatamu didalam lingkungan masyarakat tentu memberikan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan berdirinya panti asuhan ini dari tahun 1982-2020 mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya kurang peduli dengan sesamanya serta jiwa sosial yang rendah, akan tetapi setelah berdirinya panti asuhan ini masyarakat semakin saling membantu sesamanya, saling bekerja sama dan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dalam membantu sesamanya yang sedang kesusahan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan penelitian diperoleh pembahasan yang di lakukan dari hasil data dan informasi yang di kumpulkan di lapangan dari berbagai informasi telah di tuangkan dalam pembahasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan

memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari, oleh sebab itu, sebuah panti asuhan yang merupakan yayasan sosial yang dibentuk oleh pemerintah ataupun yayasan, harus memiliki kriteria tertentu yang cukup agar segala kebutuhan anak-anak asuh dapat tercukupi dengan baik. Dalam perancangan fasilitas panti asuhan harus memperhatikan tujuan utama dari panti sosial yaitu kesederhanaan dan kebersamaan.

2. Panti asuhan ini didirikan oleh Alm. Muhammad Jamil Rasyid pada tahun 1982. Beliau mendirikan panti asuhan karena sangat prihatin melihat kondisi anak” terlantar yang kehidupannya sangat melarat dan tidak mempunyai tempat tinggal serta anak-anak tersebut tidak mempunyai tujuan hidup.Melihat kondisi kehidupan anak-anak terlantar yang kehidupannya sangat memprihatinkan, kondisi anak-anak tersebut membuat munculnya niat untuk mengumpulkan dan mengasuh anak-anak tersebut oleh Alm. Muhammad Jamil Rasyid.Pada awal berdirinya panti asuhan ini anak asuhnya berjumlah sekitar tiga puluh orang yang diambil dari anak-anak yang terlantar dijalan. Sejalan dengan perkembangannya anak asuh dipanti asuhan setiap tahunnya semakin bertambah sehingga sampai saat ini mencapai tujuh puluh orang anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hartomo. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lois Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Narbuko, Cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sayuti, Husen. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.

-
-
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta. Depdikbud, Proyek.
- Yusuf, Syamsul. 2000. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.